

Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam
Meningkatkan Kualitas Pendidikan
(Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue)

Abdul Malik

Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Angkatan VI

Email : m4lyc83@yahoo.co.id

Abstract

These results indicate that the Teaching and Learning in Secondary Schools 3 Sindue done by designing a program that includes curriculum consists of courses and programs outside the regular curriculum. Learning process between teachers and students will be increasingly weighted by itself when there is good communication between the two, in this case the knowledge transfer activities of the students. These activities will be implemented either through the implementation of discipline in the learning process by the method of extension of the theory in the room and on the practice field guide. The adopted method of learning is characterized by the intensity of face-to-face on a regular basis between teachers (educators) with students (the students) were conducted based scheduling subjects that have been made and determined before. Submission of teachers who use the language easily understood by learners, mejadikan the communication is effective.

Keywords: *functions of communication, teaching, learning.*

Abstraksi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Sindue dilakukan dengan merancang sejumlah program yang didalamnya terdiri atas program kurikulum dan program rutin di luar kurikulum. Proses belajar mengajar antara guru dan siswa akan semakin berbobot dengan sendirinya apabila ada komunikasi yang baik antara keduanya, dalam hal ini kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didik. Kegiatan tersebut akan terlaksana dengan baik melalui pelaksanaan disiplin dalam proses belajar mengajar dengan metode pemberian teori didalam ruangan dan panduan praktek di lapangan. Metode belajar yang dilaksanakan tersebut ditandai dengan intensitas tatap muka secara rutin antara guru (pendidik) dengan siswa (anak didik) yang dilaksanakan berdasarkan penjadwalan mata pelajaran yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya. Penyampaian guru yang penggunaan bahasanya mudah dimengerti oleh peserta didik, mejadikan komunikasi tersebut berjalan dengan efektif.

Kata Kunci : *fungsi komunikasi, proses belajar mengajar, kegiatan belajar*

Pendahuluan

Secara umum institusi atau lembaga pendidikan yang masuk dalam kategori konvensional yakni sekolah, pada dasarnya merupakan wahana atau media di dalam upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi sebuah bangsa. Sehingga lembaga pen-

didikan pada akhirnya akan dapat memberi jaminan kualitas atau mutu lulusannya sehingga secara langsung dapat bersaing di dunia luar sebagai lingkungan nyata kehidupan yang penuh tantangan.

Searah dengan hal tersebut maka bagi bangsa Indonesia, arah pembangunan pendidikan pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber

Daya Manusia yang dibutuhkan. Dalam artian lain bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, itulah sebabnya pembangunan disektor pendidikan terus menerus mendapat perhatian dimana tujuan akhir kebijaksanaan pembangunan pendidikan tersebut adalah dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karenanya khususnya didalam seluruh kegiatan belajar.

Pada dasarnya, pembangunan sektor pendidikan difokuskan kepada pemberdayaan lembaga pendidikan itu sendiri, yakni sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta partisipasi keluarga dan masyarakat melalui peningkatan proses belajar mengajar, sehingga tercapai penanaman dasar yang kuat, tanggu dengan mutu yang tinggi bagi peserta didik yang dihasilkan. Dimana komunikasi bersifat sebagai proses kreatif yaitu komunikasi memainkan peran yang lebih luas realitas-realitas sosial nonkomulatif, mulai dari konsep diri seseorang melalui hubungan-hubungan yang dibangun dengan orang lain hingga komunitas-komunitas yang lebih luas, termasuk kelompok-kelompok kecil, organisasi, sub budaya dan budaya seluruhnya tercipta melalui proses komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Begitu pula bila kita membangun dan mempertahankan hubungan antara guru dan siswa, maka harus melakukannya dengan cara membicarakan kepentingan-kepentingan antara keduanya.

Sejalan dengan sifatnya yang kreatif, komunikasi manusia merupakan suatu proses yang terus berkembang. Maksudnya bahwa isi dan karakter komunikasi serta realitas-realitas sosial yang diciptakannya senantiasa berkembang dan mengalami perubahan sepanjang masa. Pada saat orang berbicara satu sama lain mulai pada saat bertemu hingga ketahap yang lebih akrab, maka komunikasinya terus mengalami perubahan, dan perubahan-perubahan inilah yang memberi bentuk hubungan itu sendiri. Jadi dengan demikian, komunikasi merupakan proses yang terus menerus yang senantiasa mengubah diri kita dan dunia sosial kita.

Oleh karenanya, pemerintah serta pengelola pendidikan harus senantiasa mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan serta dapat memperhatikan faktor pendukung dan penghambat pada proses belajar mengajar di sekolah-sekolah yang tujuannya adalah peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia (SDM). Salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya dalam mendorong terciptanya pen-

ingkatan proses belajar mengajar adalah fungsi komunikasi antara guru dan siswa.

Demikian pentingnya masalah fungsi komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik di SMP Negeri 3 Sindue, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Fungsi komunikasi pada proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Sindue ?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung Fungsi komunikasi pada proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Sindue?

Metoda Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Sindue. **Populasi** dalam penelitian ini adalah seluruh elemen yang terlibat dalam proses belajar mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue, sebanyak 252 orang. **Teknik penarikan sampel** dalam penelitian ini menggunakan penarikan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan metode pemilihan dengan menetapkan sebagian dari jumlah populasi yang ada dan dianggap representatif yaitu sebanyak 22 orang. **Jenis data** yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah berupa data yang diperoleh penulis dalam melakukan penelitian di lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan atau objek penelitian sebagai data primernya, kemudian data sekundernya adalah data-data yang diperoleh melalui penelusuran literatur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara Observasi, Deep Interview (wawancara mendalam). **Analisis data** yang dilakukan adalah dengan cara mengamati, memahami, mererangkan secara mendalam dari hasil beberapa informasi yang diterima oleh peneliti.

Kerangka Teoritis

Fungsi Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mema-

hami fungsi komunikasi kita perlu memahami lebih dahulu tipe komunikasi yaitu komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa.

Istilah komunikasi kian populer dan oleh karena populernya sampai muncul berbagai macam istilah komunikasi, seperti komunikasi timbal balik, komunikasi tatap muka, komunikasi langsung, komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dan lain sebagainya. Seperti Widjaja dalam bukunya *komunikasi*, (1986 : 1) mengatakan bahwa :

“Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar-menukar pendapat. Komunikasi juga dapat diartikan hubungan antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.”

Kemudian dalam buku *Komunikasi Organisasi* (Muhammad, 2000 ; 4) Brent. D Ruben mendefinisikan komunikasi manusia yang lebih komprehensif bahwa

“komunikasi manusia adalah suatu proses melalui individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.”

Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan kreativitas imajinasi berarti mencipta sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan diri sendiri, dengan cara seperti ini seseorang dapat mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, sehingga tahu diri, tahu membawakan diri dan tahu menempatkan diri dalam masyarakat.

Adapun fungsi komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insan (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Komunikasi publik berfungsi untuk menum-

buhkan semangat kebersamaan (*solidaritas*), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik dan menghibur. Bagi orang yang terlibat dalam proses komunikasi publik, dengan mudah ia menggolongkan dirinya dengan kelompok orang banyak. Ia berusaha menjadi bagian dari kelompok sehingga seringkali terbawa oleh pengaruh kelompok itu.

Kemudian komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Tetapi dalam perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang (*audio-visual*), menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan.

Proses Belajar Mengajar

Belajar mengajar adalah sebuah proses sinergis antara siswa selaku obyek ajar (*belajar*) maupun guru sebagai sumber mata pelajaran yang setelah melalui berbagai cara membaca, menformulasi materi dan lain sebagainya untuk dijadikan sebagai bahan untuk mengajar. Proses interaksi baik dalam kelas maupun diluar kelas, itulah yang selanjutnya disebut dengan proses belajar mengajar.

Menurut Handayat, dalam bukunya *Pengantar Operasional Pendidikan* (1995 ; 39) mengemukakan bahwa :

“Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya “.

kemudian Syafaruddin (2002 ; 34) dalam bukunya *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi*, menegaskan bahwa proses belajar mengajar adalah :

“Belajar mengajar adalah proses yang terjadi setia harinya dilingkungan suatu lembaga pendidikan, baik sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah tingkat atas maupun sekolah yang lebih tinggi yakni pendidikan tinggi yang dikelola oleh perguruan tinggi. Belajar mengajar adalah sebuah proses sinergi antara siswa selaku obyek ajar (*belajar*) maupun guru sebagai sumber mata pelajaran yang setelah melalui berbagai cara mem-

baca, menformulasi materi dan lain sebagainya untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Proses interaksi baik dalam kelas, maupun diluar kelas itulah yang selanjutnya disebut dengan proses belajar mengajar.”

Pembahasan

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar antara guru dan siswa akan semakin memiliki bobot yang baik dengan sendirinya apabila ada komunikasi yang baik antara keduanya, dalam hal ini kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didik. Kegiatan tersebut akan terlaksana dengan baik melalui pelaksanaan disiplin dalam proses belajar mengajar dengan metode pemberian teori di dalam ruangan dan panduan praktek di lapangan.

Pada SMP Negeri 3 Sindue, metode tersebut dilaksanakan dimana pemberian teori diruangan yang ditandai dengan intensitas tatap muka secara rutin antara guru (pendidik) dengan siswa (anak didik) yang dilaksanakan berdasarkan penjadwalan mata pelajaran yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya, kemudian melalui praktek di lapangan dimana guru mata pelajaran selaku pihak yang bertanggung jawab dalam membimbing seperti mata pelajaran kesenian, pendidikan sehatan dan beberapa mata pelajaran yang membutuhkan praktek.

Dari hasil penelitian bahwa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, ada 3 faktor yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas peserta didik yaitu Pemerintah, Guru, Para Pengelola Sekolah

Pengawasan Guru

Seorang guru tentunya tidak hanya sebagai mediator atau pengajar saja, akan tetapi guru juga harus mampu melakukan pengawasan kepada siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik, sopan terhadap kawan dan orang tua dan sebagainya. Proses pengawasan seorang guru terhadap siswa tidak hanya terbatas pada jam belajar saja, tetapi juga sampai pada siswa tersebut pulang sekolah. Pengawasan tersebut merupakan tugas para guru, dan bagi para guru SMP Negeri 3 Sindue pengawasan kepada siswa dilakukan bukan hanya sebatas pada saat proses belajar mengajar di ruang kelas, tetapi lebih menekankan pada sikap mengayomi anak sehingga tidak melakukan hal-

hal yang tidak diinginkan. Jika terdapat anak yang melakukan hal-hal yang kurang baik, seperti mengganggu teman, maka para guru yang bertugas pada saat itu langsung memberikan alternative yang positif sehingga si anak tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Selain itu, guru yang berada pada SMP Negeri 3 Sindue tersebut diupayakan pula harus bisa menciptakan suasana yang segar, komukatif, disertai dengan tingkah laku yang baik agar para siswa juga dapat mengikuti aturan-aturan yang berlaku pada sekolah tersebut.

Perencanaan, Program Kerja, dan Kurikulum SMP Negeri 3 Sindue

Pada SMP Negeri 3 Sindue, perencanaan seluruh program kerja dalam satu tahun dibuat dalam sebuah bentuk format program, dan program tersebut akan disampaikan kepada Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Donggala. Pada perencanaan ini tersusun secara baik mengenai program kerja yang hendak dilaksanakan dalam satu tahun kedepan dan dalam program tersebut pula termuat berbagai hal yang harus dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan program tersebut.

Menyangkut program kerja, ketika hal tersebut ditanyakan kepada para guru yang menjadi sampel, seluruh responden menyatakan bahwa program kerja SMP Negeri 3 Sindue telah tersusun dengan baik. Dalam menyusun program SMP Negeri 3 Sindue, terbagi atas 2 (dua) jenis program, yaitu program kerja tahunan dan program kurikulum.

Faktor Pendukung dan Penghambat Alternatif Pemecahannya

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara secara mendalam dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sindue, dapat diidentifikasi beberapa hal yang mendukung, yaitu (1). Tenaga Pengajar (guru) yang mengabdikan pada SMP Negeri 3 Sindue adalah merupakan tenaga pengajar yang telah memiliki masa kerja serta pengetahuan yang sangat memadai, dimana seluruh guru memiliki kualifikasi pendidikan sarjana (S1) yang berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan serta sarjana (S1) dari fakultas Non keguruan, tetapi memiliki ijazah izin mengajar. (2). Kuri-

kulum yang berlaku pada SMP Negeri 3 Sindue adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. (3). Lingkungan dan Ruang Belajar yaitu dimana SMP Negeri 3 Sindue ini berada dilingkungan masyarakat yang sangat peduli dengan pendidikan, serta lokasi sekolah yang berada tidak jauh dari rumah penduduk setempat. Demikian pula dengan ruang belajar yang ada, membuat para siswa merasa nyaman karena selain memiliki ventilasi udara yang cukup baik, kebersihan ruang belajar tersebut selalu terjaga.

b. Faktor Penghambat

Untuk faktor penghambat dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Sindue adalah keterbatasan sarana dan prasarana, alat peraga yang belum memadai, alat komunikasi (pesawat telepon) yang belum ada. Hal tersebut sangat dirasakan oleh pihak sekolah, karena dengan terbatasnya sarana dan prasarana tersebut maka pihak sekolah harus mencari alternatif lain dengan cara menggunakan fasilitas yang ada.

c. Alternatif Pemecahannya

Sebagai jalan keluar dari adanya permasalahan diatas, pihak sekolah telah membuat proposal kepada Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Donggala mengenai penambahan sarana dan prasarana sekolah. Selain pembuatan proposal tersebut, pihak sekolah juga berusaha melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tersebut diupayakan berjalan dengan baik dengan menggunakan fasilitas yang ada. Kemudian pihak sekolah juga berusaha mengumpulkan dana yang berasal dari orang tua siswa, dimana hal pengumpulan dana tersebut dilakukan secara transparan dan penggunaan uang dari hasil sumbangan orang tua tersebut secara periodik dilaporkan kepada orang tua, melalui rapat pihak sekolah dengan orang tua siswa.

dibutuhkan rancangan sejumlah program yang baik, didalamnya terdiri atas program kurikulum dan program rutin diluar kurikulum. Program ini disusun secara bersama oleh para dewan guru dan para orang tua yang diwakili oleh komite sekolah. Dalam menyusun program SMP Negeri 3 Sindue, terbagi atas 2 (dua) jenis program, yaitu program kerja tahunan dan program kurikulum.

Proses belajar mengajar antara guru dan siswa akan semakin memiliki bobot yang baik dengan sendirinya apabila ada komunikasi yang baik antara keduanya, dalam hal ini kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didik. Kegiatan tersebut akan terlaksana dengan baik melalui pelaksanaan disiplin dalam proses belajar mengajar dengan metode pemberian teori di dalam ruangan dan panduan praktek di lapangan. Pada SMP Negeri 3 Sindue, metode tersebut dilaksanakan dimana pemberian teori diruangan yang ditandai dengan intensitas tatap muka secara rutin antara guru (pendidik) dengan siswa (anak didik) yang dilaksanakan berdasarkan penjadwalan mata pelajaran yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya.

Cara penyampaian guru dengan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, menjadikan komunikasi tersebut berjalan dengan efektif. Dengan menggunakan pola pembelajaran di luar kelas (praktek) menjadikan para siswa santai dan asyik dalam menerima pelajaran dengan baik.

Faktor pendukung yang sangat mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 sindue adalah tenaga pengajar (guru) yang mengabdikan pada SMP Negeri 3 Sindue adalah merupakan tenaga pengajar yang telah memiliki masa kerja serta pengetahuan yang sangat memadai, dimana seluruh guru memiliki kualifikasi pendidikan sarjana (S1) yang berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan serta sarjana (S1) dari fakultas Non keguruan, tetapi memiliki ijazah izin mengajar (Akta).

Saran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan bahwa para pengelola juga sangat berperan dalam proses belajar mengajar, dimana hal tersebut berkaitan dengan aktifitas pengelolaan gedung sekolah, pemeliharaan alat praktikum, dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dicapai secara maksimal,

Penutup

Simpulan

Proses pelaksanaan belajar mengajar tersebut

olehnya kepada para para pengelola sekolah dalam hal ini SMP Negeri 3 Sindue harus lebih memperhatikan pemeliharaan fasilitas tersebut.

Kepada para guru agar tetap mempertahankan pola pengajaran yang selama ini dilakukan, dan sebagai panutan dari anak didik dan menjadi orang tua di sekolah harus tetap bisa memberikan contoh perilaku yang baik agar siswa yang mengikuti proses belajar di sekolah tersebut bisa menjadi contoh di masyarakat sebagai lingkungan nyata, serta dapat bekerjasama dengan orang tua siswa dalam hal pengawasan siswa di luar sekolah.

Kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Donggala serta semua instansi terkait agar lebih memperhatikan keberadaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga program pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Arni, Muhammad. (2007). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Cangara, Hafied. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Cece Wijawa. (1990). *Upaya Pembaharuan dalam Penelitian dan Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchajana. (1978). *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung : Alumni
- Handayat. (1995). *Pengantar Operasional Pendidikan*. Usaha Nasional : Jakarta
- Koentjaraningrat. (1994). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Koesdarini, Gary R. Jusuf. (1985). *Komunikasi Kelompok (Proses Diskusi dan Penerapan)*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Mauris Herdy Husada. 2007. *Efektifitas Komunikasi Guru dan Anak Dalam Proses Pembelajaran*. Skripsi, Stisipol : Palu
- M. Masyhuri. (2008). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Refika Aditama : Malang
- Moekijat. (1993). *Teori Komunika*s. Bandung : Mandar Maju

- Moejito.(1986). *Teknik Komunikasi*. Jogjakarta : Nur Cahaya
- Nurudin. (2004). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Rahamawati. 2008. *Urgensi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pada SMP Negeri 15 Palu Kota Palu*. Skripsi, Stisipol : Palu
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____, (2007). *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Soe Warno. (1992). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Aksara Baru
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Alfabeta
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana

Sumber Lain

- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005
- Undang-Undang Dasar 1945
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301)